

Karakteristik Tokoh Protagonis, Antagonis, dan Tritagonis dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori: Kajian Struktural

Characteristics of the Protagonist, Antagonist, and Tritagonist Characters in Leila S. Chudori's Pulang: A Structural Study

Evika Rosalina*, Maizar Karim, Rahmawati

Universitas Jambi, Indonesia

* evikarosalina28@gmail.com (Primary Contact)

ABSTRACT

This study aims to analyze the characteristics of the protagonist, antagonist, and tritagonist characters in *Pulang* by Leila S. Chudori based on physiological, psychological, and sociological aspects through a structural approach. The study employed a qualitative descriptive method using a structural approach. The data consisted of words, phrases, sentences, dialogues, and narrative passages depicting character traits in the novel. Data were collected through library research and note-taking techniques and analyzed through identification, classification, interpretation, and conclusion drawing. The findings indicate that Dimas Suryo, as the protagonist, represents longing, identity loss, and the struggles of political exile; Hananto Prawiro, as the antagonist, represents power, domination, and the influence of political authority on social life; while Lintang Utara, as the tritagonist, represents historical awareness and intergenerational reconciliation. These characterizations are constructed through the integration of physiological, psychological, and sociological dimensions that contribute to the overall narrative structure. The study demonstrates that a structural approach effectively reveals the relationship between characterization and other intrinsic elements of the novel while enriching characterization studies in Indonesian literary scholarship.

Keywords

Characterization;
Structural Approach;
Physiological Aspect;
Psychological Aspect;
Sociological Aspect

Article History

Received: 2026-06-03
Accepted: 2026-06-08

Copyright © 2026, Rosalina et al.
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v5i1.543](https://doi.org/10.56113/takuana.v5i1.543)

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk ekspresi manusia yang diwujudkan melalui bahasa untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, nilai, dan realitas kehidupan. Selain memiliki nilai estetis, sastra juga mengandung nilai intelektual dan emosional yang mampu memperluas wawasan serta membangun pemahaman pembaca terhadap berbagai fenomena kehidupan (Sukirman, 2021). Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati dan dikaji dalam penelitian akademik adalah novel. Novel menghadirkan cerita yang kompleks melalui

hubungan antar tokoh, konflik, latar, dan tema sehingga mampu merepresentasikan berbagai aspek kehidupan manusia. Sebagai karya naratif, novel dibangun oleh unsur-unsur intrinsik yang saling berkaitan, dan salah satu unsur yang memiliki peran sentral adalah tokoh karena melalui tokohnya berbagai peristiwa dan konflik dalam cerita berkembang.

Kajian mengenai tokoh dan penokohan dalam karya sastra telah banyak dilakukan. Menurut Nurgiyantoro (2018), tokoh merupakan individu yang ditampilkan dalam karya naratif dan memiliki kualitas moral serta kecenderungan tertentu yang tercermin melalui ucapan dan tindakannya. Karakteristik tokoh dapat dipahami melalui aspek fisiologis, psikologis, dan sosiologis yang membentuk identitas serta perilaku tokoh dalam cerita. Daojah dkk. (2022) mengkaji tokoh protagonis perempuan melalui pendekatan struktural dan psikologi sastra, sedangkan Nurfitriani (2017) menelaah realitas sosial dalam novel Pulang melalui perspektif strukturalisme genetik. Penelitian lain juga lebih banyak berfokus pada konflik tokoh, aspek psikologis, atau hubungan antara tokoh dan realitas sosial. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan analisis karakteristik tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis berdasarkan aspek fisiologis, psikologis, dan sosiologis dalam kerangka pendekatan struktural pada novel Pulang karya Leila S. Chudori masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut sekaligus memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai konstruksi tokoh dalam novel.

Novel Pulang karya Leila S. Chudori merupakan salah satu karya sastra Indonesia modern yang relevan untuk dikaji dalam konteks tersebut. Novel ini mengangkat kisah eksil politik Indonesia pasca-peristiwa 1965 dan menghadirkan tokoh-tokoh dengan karakter yang kompleks, seperti Dimas Suryo, Hananto Prawiro, dan Lintang Utara. Keberagaman karakter serta konflik sosial-politik yang melatarbelakangi kehidupan tokoh menjadikan novel ini kaya akan representasi aspek fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Karakteristik tokoh dalam novel tidak hanya berfungsi membangun alur cerita, tetapi juga menjadi sarana pengarang dalam menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan, identitas, serta pengalaman historis yang dialami para tokohnya. Oleh karena itu, analisis karakteristik tokoh dalam novel Pulang memiliki urgensi baik secara akademik maupun praktis untuk memperkaya pemahaman terhadap karya sastra Indonesia kontemporer.

Penelitian ini menggunakan pendekatan strukturalisme atau yang dikenal dengan struktural. Struktural sendiri memandang karya sastra sebagai suatu kesatuan unsur yang saling berkaitan. Menurut Maizar Karim (2015: 70), bahwa strukturalisme berarti paham mengenai unsur-unsur, yaitu struktur itu sendiri, dengan mekanisme antar hubungannya. Pendekatan struktural memungkinkan peneliti mengkaji tokoh tidak secara terpisah, melainkan dalam hubungannya dengan unsur intrinsik lain yang membangun keseluruhan cerita. Menurut Nurgiyantoro dalam (Rahmawati: 2023), analisis struktural karya sastra yang dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur instrinsik yang bersangkutan. Dengan pendekatan ini, karakteristik tokoh dapat dipahami secara lebih komprehensif melalui keterkaitan antara penokohan, alur, konflik, dan latar yang membentuk struktur novel. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis dalam novel Pulang karya Leila S. Chudori berdasarkan aspek fisiologis, psikologis, dan sosiologis.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra Indonesia, khususnya dalam bidang analisis tokoh dan penokohan melalui

pendekatan struktural. Selain memperluas kajian mengenai novel *Pulang*, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis yang berfokus pada karakteristik tokoh dalam karya sastra. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan membantu pembaca, pendidik, dan peneliti memahami konstruksi karakter tokoh serta hubungan antara unsur intrinsik yang membangun makna dalam sebuah karya sastra.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami dan mendeskripsikan karakteristik tokoh dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori berdasarkan aspek fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara sistematis dan mendalam sesuai dengan fakta yang ditemukan dalam teks sastra tanpa menggunakan analisis statistik. Penelitian ini menerapkan pendekatan struktural yang memandang karya sastra sebagai suatu kesatuan unsur yang saling berkaitan dalam membentuk makna cerita. Menurut Nurgiyantoro (2018), pendekatan struktural digunakan untuk menelaah hubungan antar unsur pembangun karya sastra sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh terhadap karya yang dikaji.

Penelitian dilaksanakan melalui studi kepustakaan dengan objek kajian berupa novel *Pulang* karya Leila S. Chudori yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta, tahun 2013, dengan jumlah 552 halaman. Penelitian dilakukan selama proses penyusunan karya ilmiah melalui tahapan pembacaan, pengumpulan data, klasifikasi data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Fokus penelitian diarahkan pada karakteristik tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis yang ditampilkan dalam novel melalui aspek fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Analisis karakteristik tokoh dilakukan berdasarkan tiga indikator utama. Aspek fisiologis mencakup kondisi fisik tokoh seperti jenis kelamin, usia, bentuk tubuh, penampilan, dan ciri-ciri jasmaniah lainnya. Aspek psikologis mencakup sikap, emosi, motivasi, konflik batin, cara berpikir, dan kepribadian tokoh. Adapun aspek sosiologis mencakup status sosial, pekerjaan, latar keluarga, hubungan dengan tokoh lain, serta interaksi tokoh dengan lingkungan sosialnya. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai dasar klasifikasi dan interpretasi data penelitian.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer berupa kata, frasa, kalimat, dialog, narasi, dan kutipan yang terdapat dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori. Data yang dianalisis mencakup penggambaran fisik tokoh, kondisi kejiwaan tokoh, serta hubungan sosial tokoh dengan lingkungan dan masyarakat. Pemilihan data dilakukan secara purposif berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian sehingga data yang digunakan benar-benar merepresentasikan karakteristik tokoh yang dikaji. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, serta menafsirkan hasil analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi kepustakaan dan teknik catat. Teknik studi kepustakaan dilakukan dengan membaca novel secara intensif dan berulang untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap isi cerita. Selanjutnya, teknik catat digunakan untuk mendokumentasikan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan karakteristik tokoh. Data yang telah ditemukan kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis tokoh, yaitu protagonis, antagonis, dan tritagonis, serta berdasarkan aspek fisiologis, psikologis, dan sosiologis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu membaca dan memahami keseluruhan isi novel, mengidentifikasi data yang berkaitan dengan karakteristik tokoh, mengelompokkan data berdasarkan kategori yang telah ditentukan, menganalisis data menggunakan pendekatan struktural, serta menafsirkan makna yang terkandung dalam data. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang didukung oleh kutipan-kutipan relevan dari novel sebagai bukti penelitian. Seluruh proses analisis dilakukan secara manual tanpa menggunakan perangkat lunak khusus karena penelitian berfokus pada interpretasi teks sastra secara mendalam. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi ahli dengan melibatkan dosen yang memiliki kompetensi dalam bidang sastra Indonesia dan penelitian kualitatif. Proses triangulasi dilakukan melalui pemeriksaan hasil klasifikasi data, kesesuaian interpretasi dengan teori yang digunakan, serta diskusi terhadap temuan penelitian. Masukan dari ahli digunakan untuk memperbaiki ketepatan analisis sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang lebih baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Tokoh Protagonis (Dimas Suryo), Melalui Aspek Fisiologis, Psikologis dan Sosiologis

Karakteristik Tokoh Protagonis Dimas Suryo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dimas Suryo merupakan tokoh protagonis dalam novel Pulang karya Leila S. Chudori karena menjadi pusat penceritaan, paling banyak mengalami konflik, dan memiliki hubungan dengan banyak tokoh lain. Karakter Dimas dibangun melalui aspek fisiologis, psikologis, dan sosiologis yang saling berkaitan dalam membentuk struktur cerita. Berdasarkan aspek fisiologis, Dimas digambarkan sebagai laki-laki bertubuh tinggi, agak kurus, dan mulai beruban. Penggambaran fisik tersebut menunjukkan kehidupan yang penuh tekanan selama menjalani pengasingan politik di Paris. Selain itu, penampilannya yang sederhana dan rapi mencerminkan kepribadian yang tenang, intelektual, dan tidak berlebihan dalam menunjukkan status sosialnya.

Dari aspek psikologis, Dimas mengalami konflik batin yang mendalam berupa kerinduan terhadap Indonesia, rasa kehilangan keluarga dan identitas, serta trauma akibat kondisi politik yang memaksanya hidup sebagai eksil. Konflik tersebut menunjukkan bahwa Dimas tidak hanya berperan sebagai tokoh utama, tetapi juga sebagai representasi individu yang mengalami keterasingan akibat situasi politik. Sementara itu, dari aspek sosiologis, statusnya sebagai eksil politik menyebabkan Dimas harus beradaptasi dengan lingkungan sosial baru di Paris tanpa kehilangan identitas keindonesiaannya. Kehadirannya dalam komunitas eksil menunjukkan bagaimana hubungan sosial menjadi sarana mempertahankan ingatan kolektif dan identitas budaya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Siti Nurfitriani (2017) yang menyatakan bahwa novel Pulang merepresentasikan realitas sosial-politik Indonesia melalui tokoh Dimas Suryo sebagai simbol perjuangan identitas dan korban ketidakadilan politik. Hasil penelitian juga memperkuat pandangan Nurgiyantoro bahwa karakter tokoh dibangun melalui tindakan, ucapan, dan respons terhadap berbagai situasi cerita. Dalam perspektif struktural, aspek fisiologis, psikologis, dan sosiologis yang dimiliki Dimas berfungsi memperkuat tema kemanusiaan, kehilangan, dan kerinduan terhadap tanah air. Dalam struktur novel, karakter Dimas memiliki hubungan erat dengan alur pengasingan yang

menjadi inti cerita. Konflik yang dialaminya tidak hanya membangun perkembangan karakter, tetapi juga menggerakkan alur dan memperkuat tema kerinduan terhadap tanah air.

3.2. Karakteristik Tokoh Antagonis (Hananto Prawiro), Melalui Aspek Fisiologis, Psikologis dan Sosiologis

Karakteristik Tokoh Antagonis Hananto Prawiro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hananto Prawiro berperan sebagai tokoh antagonis yang menjadi sumber konflik dalam cerita. Meskipun tidak selalu hadir secara langsung, pengaruhnya sangat kuat terhadap perkembangan peristiwa dan kehidupan tokoh lain. Secara fisiologis, Hananto digambarkan sebagai sosok yang tinggi, tegap, berwibawa, dan selalu berpenampilan rapi. Wajah yang tegas serta tatapan tajam menunjukkan karakter dominan yang terbiasa berada dalam lingkungan kekuasaan. Penggambaran fisik tersebut memperkuat citra Hananto sebagai figur yang memiliki otoritas dan kendali sosial yang tinggi.

Dari aspek psikologis, Hananto digambarkan sebagai pribadi yang keras, tertutup, dan berusaha mempertahankan otoritasnya. Di balik sikap tersebut terdapat tekanan batin yang muncul akibat tuntutan untuk menjaga kekuasaan dan citra dirinya dalam lingkungan sosial. Hananto mengalami konflik antara keinginan untuk menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dan tuntutan untuk tetap mempertahankan posisi serta kewibawaannya. Konflik tersebut membuat hubungan sosialnya menjadi kaku dan penuh jarak emosional. Dari aspek sosiologis, Kehadiran Hananto berfungsi memperkuat konflik utama novel. Posisinya dalam struktur kekuasaan Orde Baru menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan peristiwa sekaligus memperjelas tema ketidakadilan politik yang diangkat pengarang. Status sosial yang tinggi membuatnya dihormati sekaligus ditakuti oleh orang-orang di sekitarnya. Kondisi sosial dan politik yang melingkupinya turut memengaruhi cara berpikir serta tindakannya dalam menghadapi berbagai persoalan. Oleh karena itu, Hananto tidak hanya berfungsi sebagai tokoh antagonis secara individual, tetapi juga sebagai simbol kekuasaan yang melahirkan ketidakadilan sosial dalam novel.

Temuan ini mendukung penelitian Siti Rohma dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa karya Leila S. Chudori merepresentasikan konflik sosial-politik melalui hubungan antartokoh dan struktur kekuasaan dalam masyarakat. Selain itu, penelitian Mirza Ghulam Ahmad dkk. (2020) dan Siti Nurfitriani (2017) menunjukkan bahwa konflik tokoh dan latar sosial memiliki hubungan erat dalam membangun struktur karya sastra. Dengan demikian, Hananto berfungsi sebagai representasi sistem kekuasaan yang memengaruhi pembentukan konflik dan perkembangan alur cerita.

3.3. Karakteristik Tokoh Tritagonis (Lintang Utara), Melalui Aspek Fisiologis, Psikologis dan Sosiologis

Karakteristik Tokoh Tritagonis Lintang Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lintang Utara merupakan tokoh tritagonis yang berfungsi sebagai penengah dan penghubung antara konflik masa lalu dan masa kini. Kehadiran Lintang memberikan keseimbangan dalam cerita karena ia menjadi representasi generasi muda yang berusaha memahami sejarah keluarganya. Secara fisiologis, Lintang digambarkan sebagai perempuan muda yang sederhana, cerdas, aktif, dan penuh semangat. Penampilan yang sederhana menunjukkan kepribadian yang terbuka dan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Lintang

berperan sebagai penghubung antara generasi eksil dan generasi pasca-Orde Baru. Dalam struktur cerita, tokoh ini membantu membuka kembali peristiwa masa lalu sehingga pembaca memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai konflik yang membentuk keseluruhan novel.

Dari aspek psikologis, Lintang mengalami pergolakan batin yang berkaitan dengan pencarian identitas dirinya sebagai anak eksil politik. Ia memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap masa lalu ayahnya dan sejarah Indonesia yang selama ini menjadi bagian dari kehidupannya. Konflik batin tersebut mendorongnya untuk mencari pemahaman yang lebih mendalam mengenai akar identitas dan sejarah keluarganya. Sementara itu, dari aspek sosiologis, Lintang tetap mempertahankan hubungan dengan budaya Indonesia meskipun tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat Prancis. Statusnya sebagai anak eksil politik turut memengaruhi cara pandanganya terhadap kehidupan sosial dan sejarah bangsanya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Vivi Sopiatsu Daojah dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa karakter tokoh dalam karya sastra dibentuk melalui hubungan antara konflik psikologis, interaksi sosial, dan struktur cerita. Dalam novel Pulang, Lintang tidak hanya berperan sebagai tokoh pendukung, tetapi juga sebagai jembatan antargenerasi yang menghubungkan pengalaman eksil politik dengan generasi yang tidak mengalaminya secara langsung. Melalui tokoh ini, pengarang menunjukkan pentingnya pemahaman sejarah sebagai bagian dari pembentukan identitas individu dan kolektif. Makna Karakteristik Tokoh dalam Struktur Novel Pulang. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik tokoh dalam novel Pulang dibangun melalui keterpaduan aspek fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling mendukung dalam membentuk karakter yang kompleks dan realistis. Dimas Suryo merepresentasikan pengalaman kehilangan identitas dan kerinduan terhadap tanah air, Hananto Prawiro merepresentasikan kekuasaan dan tekanan sosial-politik, sedangkan Lintang Utara merepresentasikan upaya memahami sejarah dan membangun rekonsiliasi antargenerasi.

Dalam perspektif struktural, karakteristik ketiga tokoh tersebut memiliki keterkaitan erat dengan alur, konflik, latar, dan tema novel. Temuan penelitian membuktikan bahwa tokoh bukan hanya pelaku cerita, tetapi juga sarana pengarang untuk merepresentasikan realitas sosial-politik Indonesia pada masa Orde Baru dan dampaknya terhadap kehidupan individu. Oleh karena itu, penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu dengan menunjukkan bahwa karakter tokoh dalam novel Pulang terbentuk melalui interaksi antara kondisi fisik, pengalaman psikologis, dan lingkungan sosial yang secara bersama-sama membangun makna keseluruhan karya sastra.

4. KESIMPULAN

Karakteristik tokoh dalam novel Pulang karya Leila S. Chudori dibangun melalui keterpaduan aspek fisiologis, psikologis, dan sosiologis yang saling berkaitan dalam membentuk kepribadian serta peran tokoh dalam cerita. Tokoh protagonis Dimas Suryo digambarkan sebagai sosok yang mengalami kerinduan, kehilangan identitas, dan pergulatan batin akibat statusnya sebagai eksil politik. Tokoh antagonis Hananto Prawiro merepresentasikan kekuasaan, dominasi, dan pengaruh sistem politik terhadap kehidupan sosial individu. Sementara itu, tokoh tritagonis Lintang Utara digambarkan sebagai generasi

penerus yang berupaya memahami sejarah keluarganya dan menjembatani hubungan antara masa lalu dan masa kini. Setiap tokoh memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan fungsi dan perannya dalam struktur cerita. Pendekatan struktural juga membuktikan bahwa karakteristik tokoh tidak dapat dipisahkan dari unsur intrinsik lainnya, seperti alur, konflik, latar, dan tema, karena seluruh unsur tersebut saling mendukung dalam membangun makna novel secara utuh.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tokoh dan penokohan dalam sastra Indonesia dengan menunjukkan bahwa analisis karakter tokoh dapat dilakukan secara lebih komprehensif melalui integrasi aspek fisiologis, psikologis, dan sosiologis dalam kerangka pendekatan struktural. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, maupun pengajar sastra dalam memahami karakter tokoh serta penerapan pendekatan struktural dalam analisis karya sastra, khususnya novel yang mengangkat tema sejarah dan sosial-politik. Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan karena hanya berfokus pada karakteristik tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis dalam satu novel dengan menggunakan pendekatan struktural. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan menggunakan pendekatan lain, seperti psikologi sastra, sosiologi sastra, atau strukturalisme genetik untuk memperoleh perspektif yang lebih beragam. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat membandingkan karakteristik tokoh dalam karya-karya Leila S. Chudori yang lain atau dalam novel Indonesia kontemporer lainnya sehingga dapat memperkaya pemahaman mengenai representasi tokoh, identitas, dan realitas sosial dalam karya sastra Indonesia.

BIOGRAFI PENULIS

Evika Rosalina merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Minat penelitiannya meliputi kajian sastra Indonesia, khususnya analisis tokoh dan penokohan dalam karya sastra melalui berbagai pendekatan kritik sastra. Artikel ini merupakan bagian dari penelitian skripsinya pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi.

Email: evikarosalina28@gmail.com

Dr. Drs. Maizar Karim, M.Hum., merupakan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, dengan jabatan akademik Lektor Kepala. Bidang kepakarannya meliputi filologi, sastra Melayu, dan kajian naskah Nusantara. Beliau aktif melakukan penelitian, publikasi ilmiah, serta pengabdian masyarakat terkait pelestarian budaya dan manuskrip Melayu.

Google Scholar: <https://scholar.google.com/citations?user=em5h0lQAAAAJ>

Email: maizar.karim@unja.ac.id

Rahmawati, M.Pd., merupakan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Bidang minat penelitiannya meliputi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, evaluasi pendidikan,

sejarah sastra, dan pedagogi sastra. Selain aktif mengajar, beliau juga terlibat dalam berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Google Scholar: <https://scholar.google.com/citations?user=wPWL-G8AAAAJ>

Email: rahmawati@unja.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Krisnanto. (2024). Psikologi sastra dan analisis kejiwaan tokoh dalam karya sastra. Yogyakarta: Deepublish.
- Chudori, L. S. (2013). *Pulang*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Daojah, V. S., dkk. (2022). Analisis tokoh protagonis perempuan dalam novel Kalangkang Japati karya Aam Amilia melalui pendekatan struktural dan psikologi sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 45–56.
- Nurfitriani, S. (2017). Realitas sosial dalam novel Pulang karya Leila S. Chudori: Kajian strukturalisme genetik. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(1), 78–89.
- Nurgiyantoro, B. (2018). Teori pengkajian fiksi (Edisi revisi). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riyadi, I., dkk. (2021). Analisis struktur novel Pergolakan karya Wildan Yatim. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 9(1), 34–44.
- Rohma, S., dkk. (2022). Analisis novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori menggunakan pendekatan strukturalisme genetik Lucien Goldmann. *Jurnal Kajian Sastra Indonesia*, 6(2), 112–124.
- Sukirman. (2021). Karya sastra, media pendidikan karakter bagi peserta didik. Makassar: Aksara Timur.
- Susanto, A., & Shofiani, D. (2022). Karakteristik tokoh dalam karya sastra dan implementasinya dalam pembelajaran sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 120–129
- Sagita, S. N., D., Y., Rahmawati, & Akbar, O. (2023). *Analisis struktural naskah drama Tuhan, Tolong Bunuh Emak karya Yessy Natalia*. Universitas Jambi.
- Karim, M. (2015). *Menyelisik Sastra Melayu*. Yogyakarta: histokultura.